

**EKRANISASI NOVEL *MENEBUS IMPIAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY
KE DALAM FILM *MENEBUS IMPIAN* KARYA HANUNG BRAMANTYO**

Oleh :

Wa Baya¹, Nurlailatul Qadriani²^{1,2}Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email: nurlailatul.qadriani@uho.ac.id)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses ekranisasi novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ke dalam film *Menebus Impian* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana sumber data terdiri dari novel tersebut yang diterbitkan oleh Qalbiymedia pada tahun 2010, serta film yang merupakan hasil karya Hanung Bramantyo. Data dikumpulkan dengan membaca novel secara teliti dan mengamati film, kemudian dilakukan pengelompokan data untuk membandingkan tokoh, alur, dan latar antara kedua media tersebut. Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan terkait perbedaan dan kesamaan antara novel dan film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 tokoh, 5 alur, dan 4 latar yang mengalami pengurangan dalam film. Meskipun tidak ada penambahan tokoh, terdapat satu data penambahan pada alur dan satu data penambahan pada latar. Selain itu, terdapat 2 tokoh utama yang mengalami perubahan variasi, dan 2 adegan beserta 1 latar yang divariasikan dari novel. Kesimpulannya, film ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan dalam hal tokoh, alur, dan latar jika dibandingkan dengan novelnya. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi peneliti selanjutnya untuk memahami proses ekranisasi serta dampaknya terhadap narasi dan pesan cerita dalam karya sastra yang diadaptasi ke dalam bentuk film.

Kata kunci: Abidah El Khalieqy, Ekranisasi, Film, Hanung Bramantyo, *Menebus Impian*, Novel

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerminan dari kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pikiran pengarang kepada pembaca. Sastra memiliki beberapa bentuk, seperti prosa, drama, dan puisi, yang masing-masing memiliki karakteristik unik dalam penyampaiannya. Novel adalah salah satu bentuk prosa yang populer karena kemampuannya untuk mengeksplorasi karakter dan plot secara mendalam. Menurut Wellek & Warren (1989:10-20), sastra tidak hanya sebagai ekspresi pribadi tetapi juga sebagai cermin sosial yang mampu menangkap dinamika dan perubahan dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya, adaptasi novel ke dalam film menjadi semakin umum. Proses adaptasi ini dikenal sebagai ekranisasi, yaitu perubahan dari medium tulisan menjadi medium visual. Eneste (1991:5-7) menjelaskan bahwa ekranisasi melibatkan penyesuaian kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks asli dan kreativitas untuk mengubahnya menjadi bentuk visual yang dapat diterima oleh penonton.

Ekranisasi bukan sekadar pemindahan teks ke layar, tetapi melibatkan interpretasi ulang oleh sutradara, yang harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti durasi, visualisasi, dan audiens film. Menurut Eneste (1991:5-7), ekranisasi adalah proses kompleks yang melibatkan penyesuaian cerita asli agar sesuai dengan format dan keterbatasan film. Penelitian ini berfokus

pada ekranisasi novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ke dalam film dengan judul yang sama, disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Novel *Menebus Impian* yang diterbitkan oleh Qalbiymedia (Q-med) pada tahun 2010, mengisahkan perjuangan hidup Sekar dan putrinya, Nur Kemala. Sekar adalah seorang buruh cuci yang berusaha membiayai kuliah Nur, sementara Nur lebih memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Pertemuan Nur dengan Dian Septiaji, seorang mahasiswa dan praktisi bisnis MLM, membawa perubahan signifikan dalam hidupnya. Dian mengajak Nur untuk bermimpi dan bercita-cita lebih tinggi, meskipun perjalanan mereka penuh dengan tantangan.

Film “Menebus Impian”, disutradarai oleh Hanung Bramantyo, mengadaptasi cerita novel tersebut ke dalam medium visual. Dalam proses ekranisasi ini, berbagai perubahan terjadi, baik dari segi alur cerita, karakter, maupun latar. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan keterbatasan durasi film dan kebutuhan visual. Sebagai contoh, novel dibuka dengan Sekar yang terbangun pada pukul 2 pagi setelah bermimpi tentang ibunya, sementara film dimulai dengan Sekar terbangun di pagi hari setelah bermimpi tentang masa lalunya. Perubahan-perubahan ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana sutradara menginterpretasi ulang cerita novel untuk memenuhi kebutuhan medium film.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses ekranisasi novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy ke dalam film “Menebus Impian” karya Hanung Bramantyo. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana karakter, alur, dan latar diadaptasi dari novel ke film, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi interpretasi dan penerimaan cerita oleh penonton. Dengan memahami proses dan hasil dari ekranisasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi adaptasi sastra dan film, serta menawarkan wawasan baru bagi pembuat film dan penulis dalam menciptakan karya yang mampu menjembatani medium tulisan dan visual.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang proses dan tantangan dalam ekranisasi novel ke film. Misalnya, penelitian yang dilakukan Yulius (2015), mengkaji adaptasi novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata ke dalam film yang disutradarai oleh Riri Riza. Yulius menemukan bahwa perubahan dalam karakter dan alur cerita sering kali diperlukan untuk memenuhi kebutuhan visual dan durasi film. Sementara itu, penelitian oleh Prasetyo (2017) tentang ekranisasi novel “Ayat-Ayat Cinta” karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo menunjukkan bahwa beberapa elemen religius dan budaya dalam novel harus disesuaikan untuk meningkatkan daya tarik visual dan komersial film.

Selain itu, penelitian oleh Safitri (2019) tentang adaptasi novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ke dalam film menemukan bahwa aspek emosional dan psikologis karakter sering kali diperdalam dalam film untuk memberikan dampak yang lebih kuat kepada penonton. Selanjutnya, Dila Aidzin (2023) menulis jurnal berjudul “Ekranisasi Novel *Aruna dan Lidahnya* Karya Laksmi Pamuntjak ke Film *Aruna dan Lidahnya* Karya Sutradara Edwin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang dilakukan dari novel ke film “Aruna dan Lidahnya” berakibat pada terjadinya penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Perubahan terjadi karena adanya penyempitan isu yang terjadi dalam film “Aruna dan Lidahnya” karya sutradara Edwin yakni lebih menonjolkan isu novel yang mengangkat tentang proses investigasi dan perjalanan kuliner yang dilakukan oleh Aruna. Secara keseluruhan perubahan yang terjadi dilakukan karena mempertimbangkan berbagai aspek di antaranya adalah durasi waktu dan juga keterbatasan teknis dalam film seperti jarak antardaerah yang sangat berjauhan.

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa ekranisasi bukan hanya proses teknis, tetapi juga melibatkan keputusan kreatif yang kompleks untuk menjaga esensi cerita sambil

menyesuikannya dengan medium baru. Berdasarkan studi-studi tersebut, penulis dapat menghubungkan dengan penelitian ini, yang memiliki persamaan dan bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun perbedaan penelitian terletak pada pada objek yang diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji ekranisasi novel ke dalam film. Objek kajian adalah novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy dan film adaptasinya yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Data penelitian meliputi perubahan dan penambahan pada tokoh, alur, dan latar. Data dikumpulkan melalui pembacaan dan pengamatan berulang terhadap novel dan film, kemudian dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan latar, alur, dan tokoh. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi perbedaan unsur intrinsik, mendeskripsikan perubahan dari novel ke film, menganalisis keduanya, dan membuat kesimpulan akhir.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada perubahan yang terjadi dalam proses adaptasi dari novel ke film, yang meliputi aspek alur, tokoh, dan latar tempat. Proses ekranisasi tidak hanya melibatkan pemindahan teks dari medium tulisan ke medium visual, tetapi juga penyesuaian dan interpretasi ulang oleh sutradara untuk memenuhi kebutuhan naratif dan estetika film.

Berdasarkan hasil penelitian ekranisasi novel dan film “Menebus Impian”, teridentifikasi tiga aspek kategori yang menjadi penanda terjadinya proses ekranisasi. Pertama, dalam aspek ekranisasi tokoh, ditemukan bahwa sebanyak 27 tokoh mengalami penciptaan. Hal ini berarti bahwa dalam proses adaptasi ke dalam film, beberapa tokoh mengalami penyederhanaan atau pemangkasan peran dan karakternya. Namun, tidak ditemukan penambahan tokoh tambahan. Di sisi lain, dalam aspek perubahan bervariasi, terdapat dua tokoh yang mengalami variasi, yaitu tokoh utama Nur Kemalajati dan Dian Septiaji. Ini menunjukkan bahwa dalam film, ada penyesuaian yang dilakukan terhadap karakter-karakter utama untuk memperkuat narasi visual.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil berupa: proses ekranisasi tokoh, alur, dan latar dalam novel dan film *Menebus Impian* dilihat dari kategorisasi aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Untuk hasil penelitian selanjutnya antara lain terdapat dalam tabel 4.1, 4.2, dan 4.3.

Tabel 1.

Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategorisasi Aspek Penciptaan, dan Perubahan Bervariasi

NO	Aspek Perubahan			
	Penciptaan (-)		Perubahan Bervariasi (Δ)	
	(-) Tokoh dalam Novel	Data	(Δ) dari Novel ke Film	Data
1.	Pak Akim	B7,B10	Dian Septiaji	B6, B7, B8, B9, B10,
2.	Murni	B3	Nur Kemalajati	B8
3.	Susilo	B3		
4.	Moh. Kasim	B3		
5.	Mas Rofiq	B4		
6.	Bu Ratri	B4		

7.	Anton	B4		
8.	Ucok	B6		
9.	Jengki	B6		
10.	Ferdi	B6		
11.	Dodok	B6		
12.	Dadang	B6		
13.	Lelaki Berjenggut	B8		
14.	Adik Dian	B8		
15.	Doni Mardani	B8, B9		
16.	Rina	B9, B10		
17.	Pak Mardi	B2, B6		
18.	Pak Dar	B5, B11		
19.	Paman Dian	B12		
20.	Yudhy	B10		
21.	Hery	B10		
22.	Toro	B10		
23.	Wahyu	B10		
24.	Yusuf	B10		
25.	Iwan	B10		
26.	Pak Lik Minto	B5, B11		
27.	Basuki Petruk	B10		

Keterangan (-): Penciutan, (Δ): Perubahan Bervariasi, B: Bagian dalam Novel

3.1 Penciutan Tokoh

Dalam proses adaptasi sastra ke film, sering terjadi pemangkasan karakter karena keterbatasan waktu dan ruang serta kebutuhan untuk menyederhanakan alur cerita, sebagaimana dijelaskan oleh Eneste (1961:26). Novel “Menebus Impian” karya Abidah El Khalieqy memiliki 50 tokoh, namun dalam film adaptasinya, hanya beberapa tokoh utama seperti Nur Kemalajati, Sekar, dan Dian Septiaji yang dipertahankan. Tokoh tambahan dalam film termasuk Susi, Pak Madrim, Adul, Robin, Ayah Dian, Eva, Pak Andre, dan Buyung. Sebanyak 27 tokoh dari novel tidak dimasukkan dalam film, menunjukkan penciutan yang signifikan.

3.2 Perubahan Bervariasi pada Tokoh

Eneste (1991:31) juga menyatakan bahwa dalam adaptasi novel ke film, selain penciutan dan penambahan, variasi-variasi tertentu pada karakter juga bisa terjadi. Proses adaptasi dari novel “Menebus Impian” karya Abidah El Khalieqy ke dalam film “Menebus Impian” arahan Hanung Bramantyo mengalami perubahan yang beragam pada karakter-karakter utama, yaitu Dian Septiaji, Mariana, Pak Andre, dan Rohmat. Meskipun ada perubahan tersebut, tema dan pesan yang terdapat dalam novel tetap tersampaikan setelah diadaptasi ke dalam format film.

Dalam proses ekranisasi novel “Menebus Impian” ke dalam film, tidak terjadi penambahan tokoh baru. Semua karakter dalam film berasal dari novel, meskipun beberapa di antaranya mengalami perubahan dalam peran dan penokohan. Adaptasi ini lebih banyak melibatkan pengurangan dan modifikasi karakter yang sudah ada daripada menambah tokoh baru, untuk menjaga keselarasan cerita dengan batasan durasi dan format visual film.

Tabel 2.
Proses Ekranisasi Alur dan Plot Berdasarkan Kategorisasi Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi

NO	Aspek Perubahahan					
	Penciutan (-)		Penambahan (+)		Perubahan Bervariasi (Δ)	
	(-) Alur	Data	(+) Alur dalam film	Data	(Δ) dari Novel ke Film	Data
1.	Istana Pasir B3	(-) Alur	Adegan 1:22:16	(+) Alur	Panggung Kehormatan B10	Adegan 1:23:58
2.	Kalung Bernama (B4)	(-) Alur			Prasasti Keemasan (B12)	Adegan 2:34:17
3.	Kalung Bernama (B4)	(-) Alur				
4.	Gugusan Bintang B8	(-) Alur				
5.	Musim Semi B11	(-) Alur				

Keterangan (-): Penciutan, (Δ): Perubahan Bervariasi, B: Bagian dalam Novel

3.3 Penciutan Alur

Eneste (1991:24), menyatakan bahwa kompresi plot dan alur cerita dalam adaptasi film adalah keseimbangan antara menjaga esensi karya sastra dan menciptakan pengalaman sinematik yang menarik. Ia mendorong para pembuat film untuk melakukan pendekatan terhadap proses ini dengan pemahaman mendalam terhadap teks asli, pertimbangan cermat terhadap ekspektasi penonton, dan komitmen untuk menjaga integritas elemen inti cerita. Berikut uraian analisis data yang ditemukan termasuk penciutan alur dan plot dalam novel ke film *Menebus Impian*.

(-) Alur 1

Bagian ketiga novel *Menebus Impian* yang berjudul "Istana Pasir" fokus pada masa kecil Nur Kemalajati dan kehidupan masa lalu ibunya, Sekar. Novel ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi keluarga Sekar. Dalam film, adegan ini disederhanakan menjadi momen Nur bermain istana pasir di tempat kerja ibunya tanpa banyak detail kehidupan masa lalu mereka. Meskipun ada pengurangan detail, esensi dan pesan utama tetap terjaga.

(-) Alur 2

Novel "Menebus Impian" dipenuhi dengan kata-kata mutiara dari tokoh inspiratif seperti Kartini, memperkaya cerita dan karakter. Dalam film, kata-kata mutiara ini tidak ditampilkan. Film menonjolkan pengembangan karakter dan interaksi mereka daripada menggunakan kata-kata mutiara. Penghilangan ini mengurangi kedalaman cerita, namun inti dan pesan utama tetap tersampaikan.

(-) Alur 3

Karakter Nur dalam novel sering mengutip nasihat bijak dari Kartini, memberi semangat dan inspirasi. Dalam film, aspek ini tidak ditonjolkan, dan karakter Nur digambarkan lebih sederhana. Film fokus pada pengembangan karakter dan dialog langsung untuk menyampaikan pesan cerita.

(-) Alur 4

Dalam novel, karakter Nur terinspirasi oleh lirik lagu Koes Plus yang memberikan semangat. Namun, dalam film, penggunaan lirik lagu ini dihilangkan. Film memilih fokus pada momen kunci dan pengembangan karakter melalui dialog dan aksi, mengorbankan elemen musik yang menjadi sumber inspirasi bagi Nur dalam novel.

(-) Alur 5

Novel "Menebus Impian" menggambarkan pengembangan karakter Pak Akim, seorang dosen yang mengungkapkan perasaannya kepada Nur melalui puisi, menambah dimensi emosional dan kompleksitas hubungan mereka. Dalam film, pengembangan karakter Pak Akim dan momen pengungkapan perasaannya dihilangkan. Film fokus pada cerita utama, mengorbankan beberapa detail dan dinamika hubungan untuk menjaga ritme dan durasi yang sesuai.

3.4 Penambahan Alur

Eneste (1991:4) menyatakan bahwa dalam proses ekranisasi, penambahan adalah teknik penting untuk mengadaptasi karya tulis ke format visual seperti film atau serial televisi. Penambahan elemen cerita, karakter, atau adegan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan visual dan dramatisasi, sehingga cerita tetap menarik dan efektif bagi penonton. Penambahan ini memperkaya cerita dan menghidupkannya dalam bentuk visual.

(+) Alur 1

Dalam adaptasi film "Menebus Impian," ada penambahan adegan yang memperkuat dampak emosional peristiwa yang menimpa Nur. Setelah mengalami pelecehan dari Pak Roni, Nur digambarkan berjalan tanpa arah di tengah hujan, menunjukkan keterpurukannya. Dian, yang mencarinya, menemukan Nur di dekat rel kereta api, menambah momen dramatis dan menunjukkan kedekatan hubungan mereka. Adegan ini menambah kedalaman karakter dan hubungan antara Dian dan Nur, serta memperkaya naratif cerita.

Adegan 1:22:16

Gambar 1. Adegan Tambahan Nur dan Dian Bertengkar

3.5 Perubahan Bervariasi pada Alur

Perubahan dalam ekranisasi penting untuk menghormati karya asli sambil menyesuaikan cerita dengan format film. Penyesuaian ini meliputi modifikasi alur dan elemen cerita untuk memenuhi kebutuhan visual dan dramatisasi film. Keterbatasan waktu dan perbedaan medium sering kali mempengaruhi keputusan untuk memodifikasi cerita, agar tetap menarik bagi penonton.

(Δ) Alur 1

Dalam film, adegan di mana Nur tampak cemberut dan tidak merespons Mariana, digantikan oleh adegan di rumah Pak Andre. Perubahan ini menyesuaikan alur cerita dengan kebutuhan dramatis film dan memperkenalkan karakter Mariska serta Pak Andre, sambil tetap mempertahankan inti konflik dan dinamika hubungan karakter.

Adegan 1:23:58



Gambar 2. Pertemuan Nur, Dian, Mariska dan Pak Andre

(Δ) Alur 2

Bagian akhir novel "Menebus Impian," yang menampilkan kesuksesan Nur dengan kutipan RA. Kartini, diadaptasi dalam film dengan pidato Nur Kemalajati. Perubahan kutipan ini disesuaikan dengan karakterisasi film, namun esensi momen—kesuksesan Nur setelah perjuangan panjang—tetap terjaga.

Adegan 1:34:17



Gambar 3. Pidato Nur Kemalajati

Tabel 3.
Proses Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategorisasi Aspek Penciutan, Penambahan, dan Perubahan Bervariasi

NO	Aspek Perubahahan					
	Penciutan (-)		Penambahan (+)		Perubahan Bervariasi (Δ)	
	(-) Latar dalam Novel	Data	(+) Latar dalam film	Data	(Δ) dari Novel ke Film	Data
1.	Menunggu Matahari B1	(-) Latar 1	Adegan 1:22:16	(+) Latar 1	Album Sobek B2	(Δ) Latar 1
2.	Roda Pedati B5	(-) Latar 2				
3.	Gugusan Bintang B8	(-) Latar 3				
4.	Gugusan Bintang B8	(-) Latar 4				

Keterangan (-): Penciutan, (Δ): Perubahan Bervariasi, B: Bagian dalam Novel

3.6 Penciutan Latar

Penciutan latar adalah fenomena di mana beberapa aspek latar cerita dari novel tidak sepenuhnya ditampilkan dalam film. Ini mencakup pengurangan detail lokasi atau situasi yang mungkin penting dalam novel, tetapi dihilangkan atau disederhanakan dalam film (Eneste, 1991:7). Berikut adalah penciutan latar dalam adaptasi film “Menebus Impian”.

(-) Latar 1

Dalam novel, narasi dimulai dengan Nur yang merenung di kamar, mencerminkan kegelisahan dan pertimbangannya. Namun, dalam film, adegan ini tidak ditampilkan, dan cerita dimulai langsung dengan masa kecil Nur di tempat kerja ibunya. Hal ini mempercepat narasi dan memperkenalkan karakter lebih langsung kepada penonton.

(-) Latar 2

Di novel, ada momen penting saat Nur menerima kabar diterima di jurusan ekonomi, yang diungkapkan melalui papan pengumuman di sekolah. Dalam film, latar sekolah ini dihilangkan, dan film langsung menunjukkan Nur di masa kuliah, mengabaikan proses seleksi sebelumnya.

(-) Latar 3

Novel menggambarkan sebuah café sebagai tempat penting di mana Dian menjalankan bisnis dan bertemu tokoh-tokoh penting. Dalam film, latar café dan suasana diskusi bisnis tidak ditonjolkan, mengurangi kedalaman latar tempat yang ada dalam novel.

(-) Latar 4

Pertemuan antara Nur dan Doni Mardani di stasiun kereta dalam novel memberi dampak emosional besar. Namun, dalam film, latar stasiun kereta tidak ditampilkan atau tidak diberi penekanan, sehingga kehilangan nuansa emosional penting dari pertemuan tersebut.

3.7 Penambahan Latar

Dalam proses ekranisasi, sering terjadi penambahan latar yang tidak ada dalam novel asli untuk memperkaya visual dan memberikan dimensi baru pada cerita film (Enester, 1961:9). Penambahan latar dalam film “Menebus Impian”, adegan pertengkaran antara Dian dan Nur Kemalajati ditampilkan di dekat stasiun kereta api, meskipun novel tidak menyebutkan lokasi tersebut. Penambahan latar ini memberikan suasana kota yang sibuk dan mungkin berfungsi sebagai simbol perjalanan atau perpisahan.



Gambar 4. Latar Stasiun Kereta Api

3.8 Perubahan Bervariasi pada Latar

Perubahan latar adalah aspek penting dalam adaptasi film, yang melibatkan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan visual dan interpretasi sutradara. Dalam adegan film, perubahan latar dari bus kota di novel menjadi kereta api dalam film adalah contoh perubahan bervariasi. Novel menggambarkan suasana bus yang ramai dengan aktivitas kota, sedangkan film menggambarkan kereta api dengan aktivitas berbeda, seperti anak-anak sekolah dan pedagang balon. Perubahan ini menunjukkan adaptasi yang diperlukan untuk medium visual film, sambil mempertahankan esensi cerita dari novel.

Adegan dalam film: 16:40



Gambar 5. Nur berada dalam Kereta Api

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ekranisasi novel *Menebus Impian* ke dalam film menunjukkan tiga aspek utama perubahan: ekranisasi tokoh, alur, dan latar: Dalam aspek ekranisasi tokoh, ditemukan bahwa 27 tokoh mengalami pengurangan, artinya beberapa karakter mengalami penyederhanaan atau pengurangan peran dalam film, namun tidak ada penambahan tokoh baru. Variasi terjadi pada dua tokoh utama, Nur Kemalajati dan Dian Septiaji, untuk memperkuat narasi visual. Dalam aspek alur, terdapat lima pengurangan yang menunjukkan pengurangan atau penyederhanaan cerita dari novel ke film, termasuk pada bagian-bagian tertentu seperti Istana Pasir dan Kalung Bernama. Selain itu, penambahan alur ditemukan pada adegan di menit 1:22:16 untuk mengembangkan karakter atau memperjelas konflik. Untuk aspek latar, dua variasi terjadi, yakni pada latar dalam bagian Panggung Kehormatan dan Prasasti Keemasan yang disesuaikan dalam film. Penyesuaian ini adalah bagian dari proses adaptasi yang kompleks, di mana penambahan, pengurangan, dan variasi dilakukan untuk menciptakan pengalaman visual yang menarik dan sesuai dengan format film.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lebih mendalam pada pengembangan karakter, perubahan naratif, atau interpretasi visual. Penelitian juga dapat mencakup aspek teknis produksi film untuk memahami dampaknya terhadap pengalaman penonton. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana adaptasi dari media tulisan ke visual memengaruhi narasi dan pengalaman penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidzin, Dila & Elmy Selfiana Malik. 2023. Ekranisasi Novel *Aruna dan Lidahnya* Karya Laksmi Pamuntjak ke Film *Aruna dan Lidahnya* Karya Sutradara Edwin. Canon: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, Volume 1 Nomor 1 2023 <https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/canon/article/view/2199>
- Anggraini, D., & Dewi, T. U. (2022). Ekranisasi Sastra terhadap Alih Wahana Novel Soe Hok Gie: Catatan Seorang Demonstran ke dalam Film "Gie." *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2).
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Nusa Indah.
- Esadiani, A., Fitri, A., Rahmani, M. I., & Hidayatullah, S. (2022). Ekranisasi Novel *Senior* Karya Eko Ivano Winata ke Film *Senior* Karya Indra Gunawan. *REFEREN*, 1(2).
- Komala, D., & Hartati, D. (2023). Ekranisasi Novel #Berhentidikamu Karya Gia Pratama ke Dalam Film #Berhentidikamu Karya Indra Gunawan. *Jurnal Bahasa*, 12(Juni).
- Nisak, L., Chamalah, E., & Turahmat. (2023). Ekranisasi Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ke Bentuk Film Karya Sutradara Awi Suryadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(2).
- Prasetyo, E. (2017). *Ekranisasi Novel "Ayat-Ayat Cinta" karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo* [Universitas Halu Oleo].
- Riani, R. R., Setiadi, D., & Firdaus, A. (2022). Ekranisasi pada Novel "Ananta Prahadi" Karya Risa Saraswati dengan Film *Ananta* Karya Rizki Balki. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3).
- Safitri. (2019). *Adaptasi Novel "Perahu Kertas" Karya Dewi Lestari ke dalam Film* [Universitas Halu Oleo].
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Theory of Literature*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulius, H. (2015). *Ekranisasi Novel Laskar Pelagi Karya Anrea Hirata ke dalam Film Karya Riri Riza* [Universitas Halu Oleo].